

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu permasalahan yang sedang berlangsung, dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi yang seharusnya terjadi pada saat penelitian dilaksanakan.

Desain penelitian studi kasus menggunakan pendekatan kualitatif, di mana peneliti mengeksplorasi fakta melalui pengumpulan data secara mendalam, dan unit penelitiannya adalah satu kasus tertentu.

3.2 Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pasien anak dengan diare di Puskesmas Oesapa Kota Kupang yang berjumlah dua orang.

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien yang datang berobat di puskesmas dengan diare
- b. Pasien yang mendapat terapi medis

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merujuk pada alasan untuk mengeluarkan atau menghapus subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena berbagai alasan. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Anak dengan diare.
- b. Orang tua atau wali yang menolak tengah pengambilan data dengan mengembalikan lembar persetujuan (*informed consent*) di tengah pengambilan data

3.3 Fokus Studi

Fokus studi dalam penelitian ini adalah pemberian madu untuk menurunkan frekuensi diare pada anak di Puskesmas Oesapa

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur
Diare	Diare adalah pengeluaran feses yang sering, lunak, dan tidak berbentuk.	1. Frekuensi diare 2. Konsistensi Membaik	1. Lembar observasi pre dan post 2. Madu
Pemberian Madu	Pemberian madu adalah tindakan memberikan madu dicampur dengan air hangat untuk menurunkan frekuensi diare pada anak	1. Siapkan madu 6 cc yang ditambah air hangat 10 cc(1 sendok makan) 2. Pemberian madu	1. Standar operasioal prosedur pemberian madu untuk menurunkan frekuensi diar 2. Madu 3. Sendok takar

Sumber : Data Primer (2025)

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merujuk pada alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga mempermudah proses penelitian dan menghasilkan hasil yang lebih optimal. Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini adalah

1. SOP (Standar Operasional Prosedur)

Instrumen penelitian berupa SOP adalah panduan tertulis yang memuat prosedur atau langkah-langkah sistematis yang harus diikuti dalam penelitian untuk memastikan konsistensi, validitas, dan keterulangan proses yang dilakukan.

2. Lembar Observasi Pre/Post

Lembar observasi pre/post merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencatat kondisi atau perubahan yang terjadi sebelum dan setelah intervensi atau perlakuan dalam penelitian. Instrumen ini berfungsi untuk mengevaluasi efektivitas tindakan dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudahnya.

3. Format Pemeriksaan Fisik

Format pemeriksaan fisik adalah dokumen yang digunakan untuk mencatat hasil evaluasi kondisi fisik responden berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan, termasuk tanda-tanda vital, fungsi pernapasan, dan kondisi tubuh lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

4. Data Demografi

Data demografi merujuk pada informasi yang mencakup karakteristik dasar responden dalam penelitian, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan faktor sosial lainnya yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Data ini digunakan untuk memahami ciri-ciri populasi yang diteliti serta menganalisis hubungan antara karakteristik tersebut dengan variabel penelitian.

3.6 Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Mengumpulkan data secara langsung melalui wawancara dan pemeriksaan fisik yang dilakukan secara tatap muka.

2. Prosedur Penelitian

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini dibagi menjadi :

- a. Tahap persiapan

Peneliti menyampaikan surat permohonan izin kepada Institusi Pendidikan. Setelah izin diterima, peneliti kemudian mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Puskesmas untuk melaksanakan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti memilih dua anak sebagai responden yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan orangtua dan pasien mengenai kesediaan mereka untuk menjadi responden, serta menjelaskan tujuan dan manfaat pemberian madu untuk mengurangi frekuensi diare pada anak. Calon responden yang setuju diminta untuk menandatangani lembar persetujuan, dan responden juga diberikan kuisioner untuk mengumpulkan data tentang karakteristik mereka.

Pre Tindakan

Peneliti mempersiapkan pasien dengan menyesuaikan posisi yang tepat untuk melakukan pemeriksaan fisik. Pemeriksaan dimulai dengan menanyakan riwayat kesehatan anak, termasuk frekuensi dan durasi diare, serta mengidentifikasi gejala lain yang mungkin muncul bersama diare, seperti demam atau dehidrasi. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan fisik untuk menilai kondisi umum anak. Peneliti juga bertanya kepada orangtua atau wali mengenai riwayat alergi makanan anak.

Intervensi

1. Tahap pra interaksi

- a. Cuci tangan 6 langkah
- b. Menyiapkan alat

2. Tahap orientasi

- a. Menyapa pasien dengan keluarga
- b. Jelaskan tujuan terapi dan cara pelaksanaannya
- c. Kontrak waktu dengan keluarga pasien
- d. Meminta persetujuan keluarga kesiapan pasien dan keluarga

3. Tahap kerja
 - a. Cuci tangan 6 langkah
 - b. Mempersiapkan pasien dengan menjaga privasi pasien.
 - c. Menyiapkan madu 6 cc yang dilarutkan dengan air menjadi 10 cc (1 sendok makan)
 - d. Berikan minum madu pada anak yang mengalami diare
 - e. Merapikan pasien
4. Tahap terminasi
 - a. Melakukan evaluasi tindakan
 - b. Merapikan alat
 - c. Mencuci tangan 6 langkah
 - d. Mencatat hasil dari tindakan

Post Tindakan

1. Frekuensi diare membaik
2. Frekuensi defekasi normal
3. Konsistensi feses normal

3.7 Lokasi dan Waktu

1. Lokasi

Penelitian telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang

2. Waktu

Penelitian telah dilakukan pada bulan Juni 2025.

3.8 Analisa Data dan Penyajian Data

Analisis data dilakukan dengan memaparkan fakta terlebih dahulu, kemudian membandingkannya dengan teori yang relevan, dan akhirnya dituangkan dalam bentuk

opini dalam bagian pembahasan. Teknik analisis yang digunakan mencakup penyusunan narasi berdasarkan jawaban yang diperoleh dari subjek studi kasus, melalui interpretasi hasil wawancara mendalam untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, teknik analisis juga mencakup observasi langsung oleh peneliti dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data, yang kemudian diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang ada sebagai dasar dalam memberikan rekomendasi untuk intervensi yang dilakukan. Penyajian data bisa berupa tabel, gambar, bagan, atau teks naratif. Untuk menjaga kerahasiaan responden, identitas mereka disamarkan agar tetap terlindungi.

3.9 Etika Penelitian

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, yang melibatkan pengambilan data pribadi pasien. Oleh karena itu, peneliti juga harus memperhatikan etika penelitian, yaitu:

1. *Informed consent* (persetujuan menjadi klien) merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan subyek studi kasus peneliti dengan memberikan lembar persetujuan informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan dengan menjadi subyek studi kasus. Tujuan informed consent adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika subyek studi kasus tidak bersedia, maka penelitian harus menghormati hak subyek studi kasus.
2. *Anonimitas* (Tanpa Nama)
Prinsip anonimitas bertujuan untuk melindungi identitas subjek penelitian dengan tidak mencantumkan nama mereka pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian. Sebagai gantinya, digunakan kode atau identifikasi anonim untuk menjaga privasi subjek.

3. *Kerahasiaan (Confidentiality)*

Peneliti harus menjaga kerahasiaan semua informasi yang dikumpulkan, baik yang berkaitan dengan hasil penelitian maupun permasalahan lain yang muncul. Hanya data tertentu yang dapat dilaporkan dalam hasil penelitian, dan identitas subjek tetap dirahasiakan.

4. *Non-Maleficence (Tidak Membahayakan Subjek Penelitian)*

Peneliti harus mempertimbangkan semua kemungkinan risiko yang dapat terjadi selama penelitian serta mengambil langkah-langkah pencegahan untuk menghindari dampak negatif bagi subjek penelitian.

5. *Beneficence (Manfaat bagi Subjek)*

Penelitian diharapkan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi subjek dan meminimalkan potensi risiko atau kerugian. Oleh karena itu, desain penelitian harus mempertimbangkan aspek keselamatan dan kesejahteraan subjek.

6. *Justice (Keadilan)*

Prinsip keadilan menekankan bahwa semua subjek harus diperlakukan secara adil, tanpa diskriminasi. Penelitian harus memastikan keseimbangan antara manfaat dan risiko yang ditanggung subjek, mencakup aspek fisik, mental, dan sosial.